

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kota sebagai salah satu pusat ekonomi dan bisnis pada suatu wilayah tentunya mempunyai daya tarik terhadap berbagai kepentingan di dalamnya. Kepentingan itu digunakan untuk perekonomian dan bisnis oleh sekelompok orang. Hal itu memberikan daya tarik terhadap para pendatang untuk melakukan kegiatan ekonomi dan bisnis di wilayah tersebut. Perkembangan pusat kota yang merupakan sentra dari kegiatan ekonomi menjadi daya tarik bagi masyarakat yang dapat membawa pengaruh bagi tingginya arus tenaga kerja baik dari dalam kota maupun luar kota itu sendiri, sehingga menyebabkan pula tingginya tingginya arus urbanisasi. Urbanisasi telah menyebabkan ledakan jumlah penduduk kota yang sangat pesat, yang salah satu implikasinya adalah terjadinya penggumpalan tenaga kerja di kota-kota besar di Indonesia. Dampak lain tingginya arus urbanisasi kota adalah dalam hal permukiman kota (M. Izatullah, 2015)

Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap di pusat kota juga menjadi daya tarik masyarakat untuk tinggal di kawasan tersebut. Banyaknya pendatang dari wilayah-wilayah sekitar yang mengaruskan untuk memerlukan yang cukup luas untuk didirikan permukiman. Ketersediaan lahan yang ada tidak sesuai dengan jumlah orang yang datang menimbulkan banyaknya permukiman kumuh. Kurangnya siapnya kota dengan sistem perencanaan dan pengolahan kota yang tepat, dalam mengantisipasi penambahan penduduk dengan berbagai motif dan keragaman nampaknya menjadi penyebab utama yang memicu timbulnya permasalahan permukiman. Keberadaan wilayah permukiman kumuh ini antara lain di wilayah pesisir kota (M. Izatullah, 2015). Menurut Sadana (2014), permukiman kumuh terjadi karena tingginya aktivitas dan jumlah penduduk perkotaan yang membutuhkan lahan dalam jumlah dan luas yang cukup. Selain itu, permukiman disebabkan juga pembangunan oleh masyarakat secara swadaya yang terlaksana dengan perencanaan yang tidak baik sehingga akhirnya sebagian wilayah kota terbagi ke dalam kaveling-kaveling yang tidak beraturan bentuknya.

Permukiman kumuh juga menimbulkan masalah bagi perkotaan, antara lain lingkungan yang tidak sehat akibat sarana dan prasarana yang kurang memadai, rawan terjadi bencana seperti kebakaran dan banjir, dan juga munculnya masalah sosial seperti kriminalitas. (Sadana, 2014). Menurut Undang-undang Nomor 1 tahun 2011 Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat, sedangkan Permukiman kumuh adalah perumahan yang mengalami penurunan kualitas fungsi sebagai tempat hunian.

Lingkungan permukiman kumuh digambarkan sebagai bagian yang terabaikan dari lingkungan perkotaan dimana kondisi kehidupan dan penghidupan masyarakatnya sangat memprihatinkan, yang diantaranya ditunjukkan dengan kondisi lingkungan hunian yang tidak layak huni, tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, sarana dan prasarana lingkungan yang tidak memenuhi syarat, tidak tersedianya fasilitas pendidikan, kesehatan maupun sarana dan prasarana sosial budaya kemasyarakatan yang memadai (World Bank, 1999 dalam Auliannis, 2009). Pembangunan perkotaan dibagi menjadi tiga. Yang pertama, meningkatkan produktivitas tanah perkotaan, sehingga pendapatan kota dapat meningkat. Hal ini bisa dilakukan dengan misalnya, menghidupkan kembali (revitalisasi) bagian-bagian kota yang tidak produktif dengan mendatangkan pengusaha swasta. Yang kedua, memperindah dan mempernyaman suasana kota, sehingga kota akan memiliki suatu kebanggaan dan daya tarik wisatawan. Yang ketiga, membangun sarana fisik umum seperti sekolah, kantor dan rumah sakit.

Kecamatan Driyorejo memiliki jumlah penduduk sebesar 106.757 jiwa di tahun 2018 dan menurut SK Bupati Gresik No. 050/970/HK/437.12/2014 tentang Penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kabupaten Gresik bahwa terdapat 9 desa yang dinyatakan kumuh, meliputi : Banjaran, Karangandong, Wedoroanom, Mojosarirejo, Tanjungan, Kesambenwetan, Periken, Sumpat, Krikilan. Padatnya industri pabrik di Kecamatan Driyorejo yang menyebabkan orang untuk urbanisasi ke kecamatan ini guna memperoleh pekerjaan. Dengan tingkat urbanisasi yang tinggi, menjadikan Kecamatan driyorejo salah satu kecamatan yang berpenduduk padat di Kabupaten Gresik. Dengan jumlah penduduk sebesar 106.757 jiwa, sehingga permukiman di Kecamatan Driyorejo digolongkan sangat padat. Permukiman dapat

digolongkan sebagai permukiman kumuh karena kondisi permukiman tersebut ditandai oleh bangunan rumah-rumah hunian yang dibangun secara semrawut dan memadai hampir setiap sudut permukiman, dimana sangat terbatas walaupun ada gang-gang sempit yang berliku-liku, tidak ada saluran drainase dan tempat penampungan sampah, sehingga terlihat kotor. Permukiman dikatakan kumuh salah satunya mengalami banjir, oleh karena itu Pola Persebaran Permukiman Kumuh Kecamatan Driyorejo dikatakan penting.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka rumusan masalah ini adalah :

- A. Bagaimana kondisi eksisting permukiman kumuh di Kecamatan Driyorejo?
- B. Bagaimana tingkat kekumuhan permukiman kumuh yang ada di Kecamatan Driyorejo?
- C. Bagaimana arahan rekomendasi untuk mengatasi kekumuhan di permukiman kumuh Kecamatan Driyorejo?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian idenetifikasi Pola Permukiman Kumuh Kecamatan Driyorejo, maka tujuan dan manfaat penelitian dijelaskan sebagai berikut :

Tujuan yang akan di capai adalah :

1. Mengetahui bagaimana kondisi eksisting permukiman kumuh di Kecamatan Driyorejo
2. Mengetahui tingkat kekumuhan permukiman kumuh yang ada di Kecamatan Driyorejo
3. Menentukan arahan rekomendasi untuk mengatasi kekumuhan di permukiman kumuh Kecamatan Driyorejo

Manfaat dalam peneliitian ini adalah sebagai bahan rekomendasi bagi pemerintah agar mengetahui kondisi permukiman kumuh di Kecamatan Driyorejo, sebagai pengetahuan masyarakat mengenai ciri-ciri permukiman kumuh dan sebagai alat pembelajaran, wawasan mengenai permukiman kumuh.

D. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penelitian ini mencakup ruang lingkup substansi dan ruang lingkup spasial. Ruang lingkup substansi merupakan penjelasan mengenai batasan substansi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian, sedangkan ruang lingkup spasial merupakan penjelasan mengenai batasan wilayah penelitian yang akan dikaji.

1. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini meliputi :

1. Kondisi eksisiting permukiman kumuh dengan sub variabel :
 - a. Kondisi Bangunan
 - b. Kondisi Jalan Lingkungan
 - c. Kondisi penyediaan Air Minum
 - d. Kondisi Drainase Lingkungan
 - e. Kondisi pengelolaan Air Limbah
 - f. Kondisi pengelolaan Persampahan
 - g. Kondisi Proteksi Kebakaran
 - h. Pertimbangan lain
 - i. Legalitas Lahan
2. Tingkat kekumuhan permukiman kumuh dengan sub variabel :
 - a. Kondisi Bangunan Rumah
 - b. Kondisi Jalan Lingkungan
 - c. Kondisi penyediaan Air minum
 - d. Kondisi Drainase Lingkungan
 - e. Kondisi pengelolaan Air limbah
 - f. Kondisi pengelolaan Persampah
 - g. Kondisi Proteksi kebakaran
 - h. Pertimbangan lain
 - i. Legalitas lahan
3. Arahan rekomendasi untuk mengatasi kekumuhan
 - a. Kondisi Eksisiting
 - b. Kriteria Permukiman Kumuh

2. Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial dalam penelitian pola persebaran permukiman kumuh ini adalah Kecamatan Driyorejo, sebagaimana yang sudah ditetapkan pada SK Bupati Gresik No. 050/970/HK/437.12/2014 bahwa ada 10 desa yang teridentifikasi kumuh, tetapi di penelitian ini saya hanya menggunakan 5 desa untuk sample atas rekomendasi dari pihak pemerintah desa dan waktu yang terbatas dikarenakan dampak covid-19. Desa yang menjadi fokus penelitian saya terdiri dari 5 Desa Antara lain: Desa Mojosarirejo, Tanjungan, Kesambenwetan, Petiken, Sumput. Sedangkan secara administrasi batas-batas fisik wilayah kecamatan Driyorejo adalah :

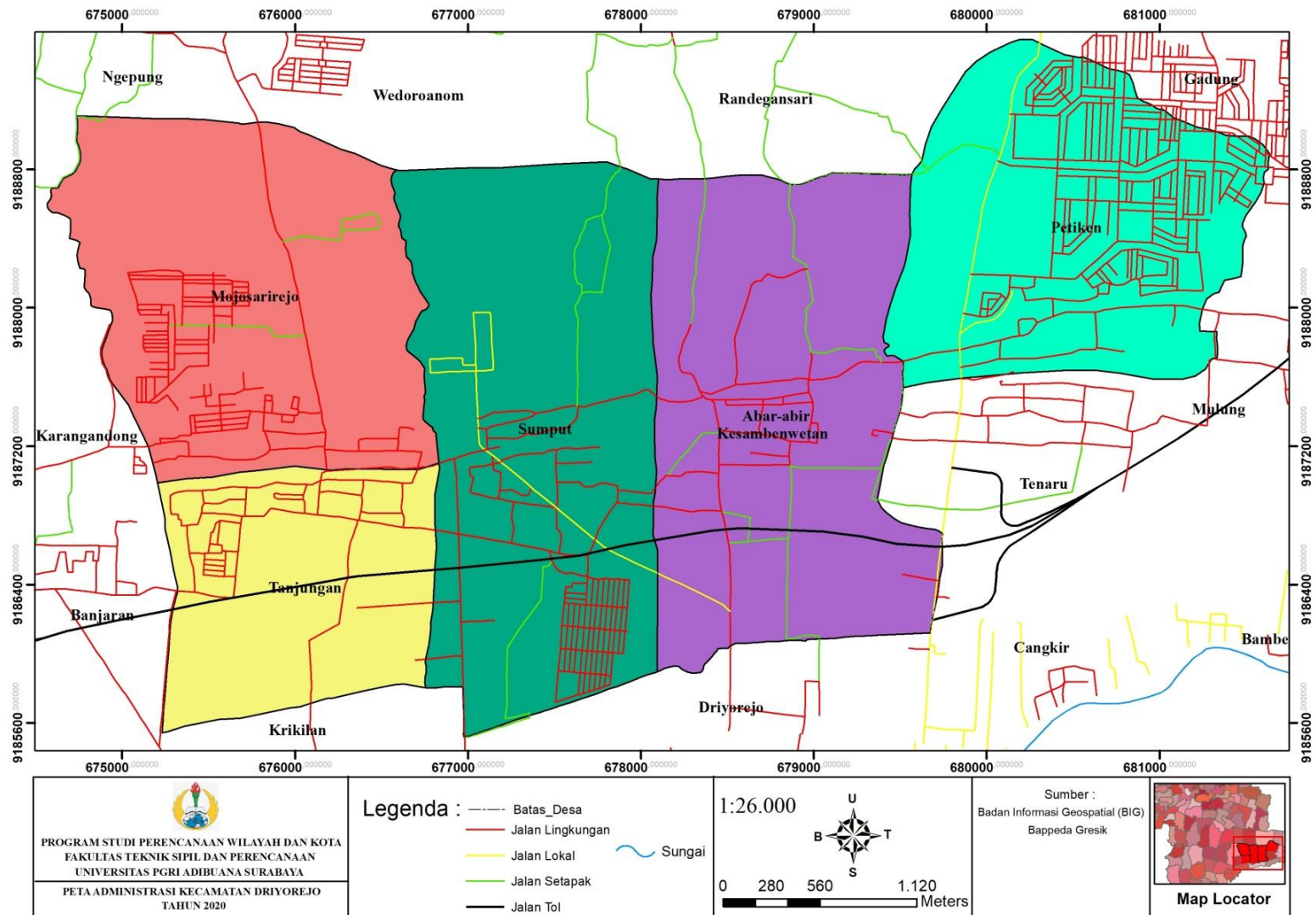
Sebelah Utara : Kecamatan Menganti

Sebelah Selatan : Kabupaten Sidoarjo

Sebelah Timur : Kota Surabaya

Sebelah Barat : Kecamatan Kedamean dan Kecamatan Wringinanom

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat peta administrasi Kecamatan Driyorejo pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 Peta Administrasi Kecamatan Driyorejo